

TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY

## OPTIMALISASI TANGGUNGJAWAB SOSIAL DAN PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA TULUNGAGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Inayatul Mukaromah<sup>1)</sup>, Parawiyati<sup>2)</sup>, Diyah Sukanti Cahyaningsih<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Merdeka Malang  
[inazahra094@gmail.com](mailto:inazahra094@gmail.com)

<sup>2)</sup>Universitas Merdeka Malang  
[parawiyati345@gmail.com](mailto:parawiyati345@gmail.com)

<sup>3)</sup>Universitas Merdeka Malang  
[diyahsukanti@unmer.ac.id](mailto:diyahsukanti@unmer.ac.id)

### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aktivitas-aktivitas lingkungan, besaran biaya yang ditimbulkan dan penyajian laporan keuangan dengan proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran, Pencatatan, Penyajian dan Pengungkapan biaya lingkungan di RSUD Prima Medika Tulungagung pada masa pandemi Covid-19. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap pihak terkait, observasi dan dokumentasi terkait masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rumah Sakit Prima Medika Tulungagung telah melakukan aktivitas lingkungan dan menghitung biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas lingkungan. Namun dalam pelaporannya rumah sakit belum menyajikan laporan terkait biaya lingkungan secara terpisah, sebagai bentuk laporan tanggungjawab sosial rumah sakit (laporan corporate social responsibility).

**Kata Kunci :** Biaya lingkungan, aktivitas lingkungan, rumah sakit, Covid-19

### ABSTRACT:

This study aims to evaluate environmental activities, the amount of costs incurred and the presentation of financial statements with the process of Identification, Recognition, Measurement, Recording, Presentation and Disclosure of environmental costs at RSUD Prima Medika Tulungagung during the Covid-19 pandemic. The data analysis method used in this study was obtained through interviews with related parties, observation and documentation related to research problems. Based on the research results, it is known that Prima Medika Tulungagung Hospital has carried out environmental activities and calculated the costs needed to carry out environmental activities. However, in its reporting, the hospital has not presented a report related to environmental costs separately, as a form of hospital social responsibility report (corporate social responsibility report).

**Keywords:** Environmental costs, environmental activities, hospitals, Covid-19

### PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan demi keberlangsungan hidup perusahaan dan para pekerja di dalamnya, tidak terkecuali perusahaan jasa sekalipun. Mereka memaksimalkan kinerja dan pelayanan untuk mendapatkan reputasi yang baik dari para kliennya sehingga

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

kepercayaan dapat mendorong kemajuan dari sebuah perusahaan. Namun di samping itu operasional suatu perusahaan membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan pranata sosial lainnya (eksternalitas negatif). Mobilisasi sumber daya untuk industrialisasi cepat atau lambat dapat mengganggu keseimbangan sumber daya. Dampak pendirian dan kegiatan operasional dalam suatu perusahaan seringkali merusak lingkungan dan merugikan masyarakat, seperti dampak dari produksi limbah. Tidak dapat dipungkiri bahwa produksi sampah merupakan suatu hal yang dapat merusak lingkungan dan pada akhirnya merugikan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar perusahaan (Wibisono, 2007: 4-5). Oleh karenanya akuntansi lingkungan diperlukan sebagai patokan untuk mengukur biaya apa saja yang dibutuhkan perusahaan terkait lingkungan hidup terutama dalam penanganan masalah-masalah lingkungan yang kemungkinan timbul dimasa depan. Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya mendorong kesadaran perusahaan atau organisasi lain yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan atau organisasi lain untuk mengambil bagian dalam pelestarian lingkungan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan usahanya. Ikhsan (2008:11) menyatakan akuntansi lingkungan adalah biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisien biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Saat ini di Indonesia mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Hadi (2012:15) mengungkapkan bahwa IAI menjelaskan dimana laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan. Dijelaskan dalam PSAK No.1 Tahun 2014, paragraf 9 yang menyatakan : perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup (PLH) dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, perusahaan atau organisasi lain dapat secara akurat mengidentifikasi dan mengukur investasi dan biaya yang terkait dengan kegiatan pelestarian lingkungan. Dengan memiliki wawasan yang lebih baik tentang potensi manfaat dari investasi dan biaya ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi kegiatannya, tetapi akuntansi lingkungan juga memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang rasional (Richardson, 2005: 243).

Salah satu perusahaan yang memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat adalah rumah sakit. Rumah Sakit adalah perusahaan di bidang jasa yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat dan pelayanan-pelayanan kesehatan lainnya dimana pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Namun hendaknya suatu rumah sakit benar-benar menjaga lingkungannya. Dengan cara mengolah limbah dengan semaksimal mungkin untuk mencegah agar tidak membahayakan lingkungan di sekitarnya, apalagi limbah rumah sakit bisa berpotensi menularkan penyakit. Ditambah lagi karena adanya pandemi Covid-19 yang mewabah sampai saat ini membuat tempat-tempat pelayanan kesehatan, terutama rumah sakit yang digunakan sebagai rujukan pasien harus bisa menangani limbah rumah sakit lebih ketat lagi. Karena salah satu aspek penting yang tidak boleh dilupakan dalam penanganan wabah ini adalah penanganan limbah medis dengan karakter infeksius yang dihasilkan dari pasien dan petugas medis yang terpapar dengan virus tersebut saat penanganan pasien. Penanganan limbah infeksius ini menjadi penting karena dikhawatirkan limbah ini bisa menjadi salah satu media penyebaran virus apabila tidak ditangani dengan baik. Di seluruh dunia, diperkirakan sedikitnya 5,2 juta orang, termasuk 4 juta anak-anak, meninggal setiap tahun karena penyakit yang berkaitan dengan limbah medis yang tidak terkelola dengan baik. Prinsip pencegahan penularan penyakit infeksi adalah melalui pemutusan rantai host/pejamu/inang. Tidak hanya untuk kelangsungan rumah sakit itu sendiri melainkan untuk kelangsungan hidup makhluk hidup disekitarnya baik tumbuhan, hewan dan juga manusia, Sehingga penerapan akuntansi lingkungan seharusnya sudah menjadi hal yang umum dilakukan oleh rumah sakit. Namun pada prakteknya masih saja ada beberapa rumah sakit yang belum mengelola limbah dengan baik, rumah sakit yang kurang memperhatikan lingkungan kebersihan di rumah sakit. Rumah sakit dapat dikatakan belum melakukan

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun di lain sisi sudah banyak rumah sakit yang mengelola limbah dengan baik serta melakukan tanggung jawab kesehatan lingkungan lainnya. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa beberapa rumah sakit besar di Indonesia sudah menerapkan akuntansi lingkungan yang dilihat dari penyajian laporan keuangan rumah sakit.

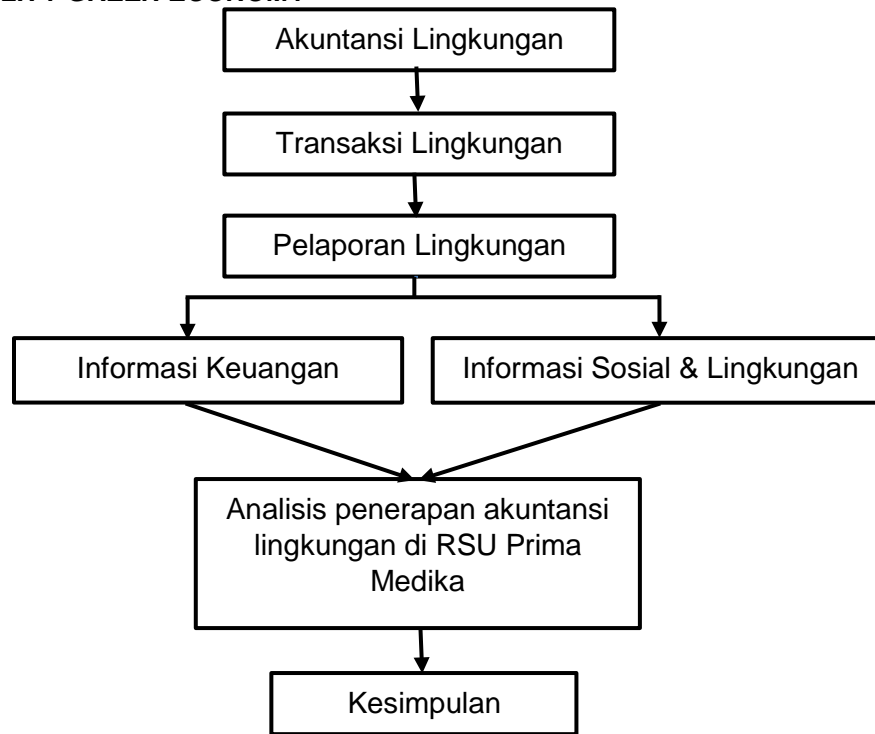
Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi rumah sakit adalah limbah. Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya. Limbah rumah sakit dapat berbentuk padat, dan gas yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas yang ada di rumah sakit seperti diagnosis pasien, pencegahan penyakit, keperawatan, penelitian, imunisasi terhadap manusia dan laboratorium Menurut WHO, beberapa jenis limbah rumah sakit dapat membawa risiko yang lebih besar terhadap kesehatan, yaitu limbah infeksius (15% s/d 25%) dari jumlah limbah rumah sakit. Diantara limbah-limbah ini adalah limbah benda tajam (1%), limbah bagian tubuh (1%), limbah obatobatan dan kimiawi (3%), limbah radioaktif dan racun atau termometer rusak (< 1%). Oleh karena itu, setiap rumah sakit wajib memiliki instrumen pengelolaan limbah yang disebut dengan Incinerator dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menangani limbah rumah sakit. Dalam pengelolaan limbah rumah sakit, rumah sakit juga harus mengikuti aturan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Hal tersebut juga dikemukakan oleh pemerintah sebagai tujuan, dengan dikeluarkannya UU No. 2009 Pasal 32 tahun 2009, yang menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan berdasarkan kesadaran manusia untuk menjaga, melindungi, dan merawat lingkungan. Limbah dari operasi operasional yang sebelumnya telah ditangani untuk mengurangi keberadaan komponen yang berbahaya bagi lingkungan saat dibuang. Dan juga dalam menyikapi wabah Covid-19 ini, Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) merekomendasikan memutuskan rantai host/pejamu/inang dengan berbagai cara. Pemutusan mata rantai penyebaran virus bisa dilakukan salah satunya dengan pengelolaan limbah medis infeksius dengan benar sesuai prosedur. Secara khusus, pengelolaan limbah medis diatur dalam Permen LHK No.P.56/Menlhk-Setjen/2015 tentang Tata Cara dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah B3 dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Nugraha, 2020).

Setelah peneliti melakukan penemuan awal, kenyataannya tidak semua perusahaan, termasuk rumah sakit, memiliki lokasi untuk pengelolaan sampah mereka sendiri. Hanya beberapa rumah sakit yang memiliki fasilitas pengolahan sampah sendiri. Rumah Sakit Umum Prima Medika Tulungagung adalah salah satunya, dan menangani sendiri limbah cairnya. Adanya prosedur pengelolaan sampah tentunya akan menimbulkan biaya yang akan ditanggung oleh pihak rumah sakit untuk menangani limbah di kemudian hari. Oleh karena itu rumusan masalah yang selanjutnya dianalisis adalah bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dan bagaimana sistem pencatatan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh operasional rumah sakit.

## **METODA**

Rancangan penelitian bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam Mengoptimalkan Tanggung Jawab Sosial dan Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit Prima Medika Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19 disajikan sebagai berikut:

TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY



Teknik pengumpulan data dengan teknik, pertama teknik dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data secara langsung dari objek penelitian, yaitu Rumah Sakit Umum Prima Medika Tulungagung dengan melakukan penelitian pada dokumen-dokumen laporan perusahaan yang terkait dengan penelitian. Selanjutnya melalui teknik observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti tentang penerapan kesehatan lingkungan di wilayah rumah sakit. Dan terakhir, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara terhadap narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengeksplorasi implementasi dan perlakuan akuntansi dari transaksi yang berkaitan dengan biaya pengelolaan limbah rumah sakit. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur pada bagian akuntansi atau keuangan dan bagian pengolahan limbah.

Metode analisis data adalah salah satu bagian dari sebuah penelitian. Peneliti menerapkan metode analisis dan setelah memperoleh data yang dibutuhkan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah diterima dan dipahami. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan, dikategorikan dan disimpulkan melalui uraian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian, kemudian diceraai kecenderungan-kecenderungan dengan bertolak pada yang disimpulkan (Effendi, 2005). Langkahlangkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : pertama, menganalisis penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini dilakukan untuk proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan dibandingkan dengan teori yang ada. Kedua, mengelompokkan setiap item biaya lingkungan yang dicatat oleh perusahaan dalam tahap ini peneliti berusaha mengelompokkan setiap item biaya yang dibandingkan dalam pencatatan-pencatatan biaya lingkungan yang diinterpretasikan atas dasar yang ada. Terakhir, mengidentifikasi pengelolaan biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Prima Medika Tulungagung

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

sesuai dengan perencanaan anggaran, dalam tahap ini peneliti berusaha mencari tahu bagaimana pengakuan, pengukuran dan pencatatan biaya-biaya lingkungan yang ada di perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Aktivitas Lingkungan,** Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Januari 2022 dengan Ibu Ade Lia Tika Trisyananda selaku staff sanitasi RSUD Prima Medika Tulungagung. Aktivitas lingkungan yang menjadi tanggung jawab rumah sakit meliputi penyehatan ruang dan bangunan, penyehatan makanan dan minuman, pengolahan limbah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini pertama adalah penyehatan Ruang dan Bangunan, kegiatan ini ditekankan pada pengukuran kualitas fisik yaitu berupa pengukuran kadar debu, pemeriksaan kuman udara dan kuman lantai, pengecekan dinding, lantai, ventilasi atap, langit-langit, jaringan instalasi dan fasilitas pemadam kebakaran, biasanya pada bagian tersebut dilakukan dua kali dalam setahun, pemeriksaan alat medis, memastikan lingkungan rumah sakit bebas asap rokok selain itu fasilitas sanitasi juga harus memastikan lingkungan rumah sakit dilengkapi penerangan dengan intensitas cahaya yang cukup dan pengecekan fasilitas sanitasi lainnya. Kegiatan kedua, penyehatan makanan dan minuman, kegiatan ini untuk memastikan makanan dan minuman yang disajikan dari dapur rumah sakit untuk pasien dan karyawan, makanan dan minuman yang dijual didalam lingkungan rumah sakit harus memiliki angka indikator kuman E.Coli 0/gram. Demikian juga dengan kebersihan peralatan ditentukan dengan angka total kuman sebanyak-banyaknya 100/m<sup>2</sup> permukaan dan tidak boleh ada kuman E.Coli. untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kontaminasi makanan dan minuman yang disajikan di rumah sakit maka dalam kegiatan penyehatan makanan perlu diperhatikan mulai dari pengadaan bahan, pengolahan sampai penyimpanan dan penyajiannya.

Kegiatan ketiga, jenis limbah dan proses pengolahan di Rumah Sakit Umum Prima Medika Tulungagung, Ibu Ade Lia Tika Trisyananda juga menjelaskan operasional dari kegiatan rumah sakit pasti menghasilkan limbah baik limbah yang berbahaya maupun yang tidak berbahaya. Oleh karena itu limbah rumah sakit khususnya di RSUD Prima Medika dapat dibedakan menurut wujud dan jenisnya yaitu: Limbah padat, Limbah padat di RSUD Prima Medika dibedakan menjadi sampah medis dan non-medis, yaitu: Sampah Medis, sampah ini berasal dari ruang pemeriksaan, ruang operasi, laboratorium, unit perawatan, kamar mayat, apotik dan ruang radioaktif. Misalnya saja kapas, masker, jarum suntik, benda tajam, selang infus, kasa bekas, *sputit*, jaringan tubuh, rambut, ampul bekas, plester, sisa ramuan obat, obat kadaluarsa, pembungkus radioaktif, dan lain sebagainya. Sampah Non Medis adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan diluar medis yang tidak bersifat infeksius sehingga tingkat bahayanya kecil. Sampah non medis juga dibagi menjadi sampah basah (*garbages*) dan sampah kering (*rubbish*). *Garbages* Sampah basah berasal dari aktivitas perkantoran dan administrasi, dapur, instalasi gizi, unit perawatan dan unit kerja yang ada di rumah sakit. *Garbages* merupakan sisa makanan, bahan makanan dan lain-lain yang bersifat mudah busuk. *Rubbish*, Sampah kering atau *rubbish* ini bisa berasal dari kegiatan perkantoran dan administrasi, halaman, taman, dan semua unit kerja yang dapat menghasilkan sampah yang tidak mudah busuk. Misalnya saja kayu, karet, potongan rumput, kaca, kertas, pembungkus makanan, plastik, logam dan lain sebagainya.

Pengelolaan Limbah Padat, menurut Ibu Ade Lia Tika Trisyananda secara umum jenis limbah medis yang paling banyak ditemukan adalah jarum suntik, kateter, kapas, selang infus. Dan untuk limbah non medis yang paling banyak ditemukan adalah makanan sisa berupa nasi, sisa sayuran, dan plastik pembungkusnya. Jika dirata-rata rumah sakit bisa memproduksi sampah padat medis kurang lebih 3,05 kg per hari dan 4,06 kg sampah padat non medis. Penghasil sampah padat medis terbanyak berasal dari Unit Gawat Darurat (UGD) yaitu sekitar 1,5 kg. Sedangkan penghasil sampah non medis terbesar adalah paviliun yaitu kurang lebih 1,99 kg perhari.

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

Pengolahan sampah padat ditangani atau dikelola oleh karyawan Rumah Sakit Umum Prima Medika Tulungagung yang bertanggung jawab penuh atas kebersihan ruang administrasi, perkantoran, IGD,UGD, farmasi, laboratorium, ruang perawatan, ruang operasi, laundry, kamar jenazah, dapur, dan lain sebagainya. Tahapan pengelolaan sampah padat medis dan non medis sebagai berikut: Pertama, Pemilahan dan pewadahan limbah medis padat: Dengan menyediakan dua tempat sampah dengan pedal yang ditandai (sampah medis dan non medis). Limbah yang akan dimanfaatkan kembali harus dipisahkan dari limbah yang tidak dimanfaatkan lagi. Limbah benda tajam harus dikumpulkan dalam satu wadah tanpa memperhatikan terkontaminasi atau tidak. Wadah tersebut harus anti tusuk, anti bocor, ringan, tahan karat, permukaan rata dan tidak mudah untuk dibuka (di RSUD Prima Medika Tulungagung menggunakan jerigen dan diisi label). Kantong plastik diangkat setiap hari atau kurang dari sehari bila sampah mencapai kapasitas 2/3 dari tempat sampah. Sangat dihindari limbah ini didaur ulang. Limbah sitotoksik disimpan dalam wadah yang kuat, anti bocor dan diberikan label dan tulisan “Limbah Sitotoksik”. Semua limbah yang berasal dari kamar operasi dikategorikan sampah infeksius.

Pengumpulan, pengangkutan dan pemusnahan limbah medis padat, meliputi: Pengumpulan limbah medis padat dari setiap ruangan menggunakan troli khusus yang tertutup. Penyimpanan limbah disesuaikan dengan iklim tropis yaitu musim hujan paling lambat 48 jam (2 hari) dan Musim panas paling lambat 24 jam. Sampah medis yang diangkat ke luar dari RSUD Prima Medika Tulungagung harus menggunakan angkutan khusus. Untuk TPS limbah B3 terdapat perizinan dari DLH/KLHK. Untuk biaya yang kita keluarkan perbulan tergantung dengan limbah yang dikelola. Sampah medis diolah oleh pihak ketiga yang memiliki izin dari pemerintah daerah setempat. RSUD Prima Medika Tulungagung bekerjasama dengan dengan 2 PT yaitu PT. PRIA Mojokerto dan TRANSWATE.

Limbah Cair, jenis Limbah Cair menurut ibu Ade Lia Tika Trisyananda limbah jenis limbah cair RSUD Prima Medika Tulungagung adalah: Limbah ekskresi manusia : sputum/dahak, air seni, tinja, darah. Limbah tindakan pelayanan : limbah cair sisa kumur dari poli gigi dan mulut, limbah cair pembersihan luka/infeksi, limbah cair pembersihan alat medis, limbah cair sisa hidroterapi, limbah cair pasca bedah. Limbah penunjang pelayanan : limbah yang berasal dari laboratorium klinik, instalasi farmasi, instalasi radiologi, *laundry*, pemeliharaan sarana, kamar jenazah, limbah cair dari kendaraan (solar, oli, bensin), limbah dari pembersihan lantai, wastafel dll.

Pengelolaan Limbah Cair, pengelolaan limbah cair di RSUD Prima Medika Tulungagung telah melalui IPAL, dengan konsep sistem pengelolaan tim. Pengelolaan air limbah dilakukan dengan sistem *up flow filter*, dimana prinsip kerjanya berdasarkan lumpur aktif. Tahap-tahap IPAL, ini adalah: Pengolahan pendahuluan, *Septic tank*, *Screening*, Bak penampung awal/buffer basin, Bak penyaring, Bak pengendap, Bak air terolah, Bak penampung lumpur, Bak desinfektan, Bak penyaring akhir, dan *Effluent*.

Jenis IPAL RSUD Prima Medika Tulungagung menggunakan jenis anaerob. Pertama air limbah dialirkan masuk ke bak pengendap awal, untuk mengendapkan partikel lumpur, pasir dan kotoran organik tersuspensi. Selain sebagai bak pengendapan, juga berfungsi sebagai bak pengontrol aliran, serta bak pengurai senyawa organik yang berbentuk padatan, *sludge digestion* (pengurai lumpur) dan penampung lumpur. Air limpasan dari bak pengendap awal selanjutnya dialirkan ke bak kontak anaerob dengan arah aliran dari atas ke bawah, dan dari bawah ke atas. Di dalam bak kontak anaerob tersebut diisi dengan media dari bahan plastik tipe sarang tawon. Jumlah bak kontak anaerob terdiri dari dua buah ruangan. Penguraian zat-zat organik yang ada dalam air limbah dilakukan oleh bakteri anaerobik atau fakultatif aerobik. Setelah beberapa hari operasi, pada permukaan media filter akan tumbuh lapisan film mikro-organisme. Mikro-organisme inilah yang akan menguraikan zat organik yang belum sempat terurai pada bak pengendap.

Air limpasan dari bak kontak anaerob dialirkan ke bak kontak aerob. Di dalam bak kontak aerob ini diisi dengan media dari bahan pasltik tipe rarang tawon, sambil diaerasi atau dihembus dengan udara sehingga mikro organisme yang ada akan menguraikan zat organik yang ada dalam air limbah serta

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

tumbuh dan menempel pada permukaan media. Dengan demikian air limbah akan kontak dengan mikroorganisme yang tersuspensi dalam air maupun yang menempel pada permukaan media yang mana hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi penguraian zat organik, deterjen serta mempercepat proses nitrifikasi, sehingga efisiensi penghilangan ammonia menjadi lebih besar. Proses ini sering di namakan Aerasi Kontak (Contact Aeration).

Dari bak aerasi, air dialirkan ke bak pengendap akhir. Di dalam bak ini lumpur aktif yang mengandung massa mikro-organisme diendapkan dan dipompa kembali ke bagian inlet bak aerasi dengan pompa sirkulasi lumpur. Sedangkan air limpasan (over flow) dialirkan ke bak khlorinasi. Di dalam bak kontak khlor ini air limbah dikontakkan dengan senyawa khlor untuk membunuh mikroorganisme patogen. Air olahan, yakni air yang keluar setelah proses khlorinasi dapat langsung dibuang ke sungai atau saluran umum. Dengan kombinasi proses anaerob dan aerob tersebut selain dapat menurunkan zat organik (BOD, COD), ammonia, deterjen, padatan tersuspensi (SS), phospat dan lainnya.

Untuk pengelolaan limbah cair RSUD Prima Medika Tulungagung memiliki perizinan dari DLH/KLHK. Untuk biaya cek laboratorium kurang lebih Rp.400.000,- menggunakan jasa Tirta Mojokerto. Cek laboratorium dilakukan 3 bulan sekali. Per 6 bulan sekali dilakukan perawatan IPAL dari pemberian bakteri stater, dan penggantian filter bak aerasi.

Limbah Gas, limbah gas dapat bersumber dari tempat parkir, pengoperasian genset mesin *diesel* serta tempat pembakaran sampah padat. Pengelolaan Limbah Gas, Monitoring limbah gas berupa NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, logam berat, dan dioksin dilakukan minimal satu kali setahun. Dilengkapi alat untuk mengurangi emisi gas dan debu. Melakukan penghijauan dengan menanam pohon yang banyak memproduksi gas oksigen dan dapat menyerap debu.

Upaya penyuluhan kesehatan lingkungan, Upaya kali ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang dibedakan antara karyawan, pasien, pengunjung serta masyarakat di area RSUD Prima Medika Tulungagung. Bagi karyawan diberi penyuluhan mengenai fasilitas sanitasi dengan kesehatan, syarat-syarat fasilitas sanitasi, pentingnya menjaga fasilitas sanitasi, dan perlunya memberikan contoh kepada pasien pengunjung untuk memanfaatkan fasilitas sanitasi. Begitu juga dengan penyuluhan untuk pasien, pengunjung dan masyarakat berisi tentang cara-cara dan pentingnya membiasakan hidup sehat dan bersih, memanfaatkan fasilitas sanitasi dan fasilitas kesehatan dengan benar.

Sertifikasi Lingkungan, kegiatan yang dilakukan berupa ikut serta dalam AMDAL yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Tulungagung. (*Sumber : Hasil wawancara dengan Ibu Ade Lia Tika Trisyananda selaku staf sanitasi Rumah Sakit Umum Prima Medika Tulungagung.*)

**Perlakuan Biaya Lingkungan** di Rumah Sakit Prima Medika Tulungagung pada Masa Pandemi COVID-19. Berdasarkan wawancara yang dilakukan ke bagian sanitasi rumah sakit mengenai dampak Covid-19 terhadap biaya lingkungan diungkapkan bahwa limbah yang berasal dari perawatan pasien Covid-19 dianggap limbah infeksius, mulai dari perban, jarum suntik, masker, hazmat, alat pelindung diri (APD) bekas pakai yang terdiri dari sepatu, *aprons, long-sleeved gowns, thick gloves, masks, goggles atau face shields*, pengadaan disinfektan di lingkungan rumah sakit, penyediaan *hand sanitizer*, masker bagi pasien dan pengunjung. Tentu saja hal tersebut menambah volume limbah yang diproduksi rumah sakit selama masa pandemic Covid-19. Dan hal tersebut juga menjadi biaya tambahan terhadap penanganan lingkungan di RSUD Prima Medika Tulungagung.

Tidak dipungkiri dimasa pandemi seperti saat ini rumah sakit menjadi tempat paling terdampak virus tersebut. Rumah Sakit Prima Medika menjadai salah satu rumah sakit yang memiliki peran dalam meminimalisir Covid-19 khususnya di Kabupaten Tulungagung. Pengadaan vaksin masal dilakukan oleh RSUD Prima Medika Tulungagung yang menjadi salah satu fasilitas kesehatan rumah sakit tersebut. Tentu saja hal itu membuat volume limbah semakin meningkat terutama sampah medis seperti jarum suntik, *via/* vaksin, *handscoon*, masker. Fasilitas kesehatan lainnya yang diberikan RSUD Prima Medika yaitu pelayanan PCR, Swab antigen dan Rapi test menambah limbah medis berupa alat antigen, cairan

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

pengencer, pipet, bekas hingga alcohol pembersih swab menjadi elemen tambahan biaya lingkungan di RSUD Prima Medika.

**Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Prima Medika Tulungagung**

**Identifikasi Biaya Lingkungan.** Identifikasian merupakan tahap awal dari tahapan siklus akuntansi, dengan melakukan pengidentifikasian terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Nur Wulan Mustika Sari, SE selaku staf bagian anggaran RSUD Prima Medika, biaya terkait pengolahan limbah yang diidentifikasi oleh rumah sakit diantaranya adalah biaya belanja bahan penolong seperti biaya air, biaya IPAL, biaya *cleaning service*, biaya pemeliharaan, biaya pengelolaan sampah, biaya pengadaan kaporit, pengadaan soda api, biaya peralatan kebersihan dan bahan pembersih, dan biaya jasa pengangkutan limbah medis. Biaya tersebut masih dikelompokkan dengan biaya sejenis lainnya dalam laporan keuangan, belum diungkapkan secara khusus. Lebih tepatnya biaya-biaya tersebut dialokasikan pada biaya umum & administrasi dan biaya barang & jasa. Biaya tersebut dialokasikan pada laporan operasional rumah sakit. Khusus biaya listrik yang terkait penanganan limbah dan upaya tanggung jawab lingkungan lainnya diakumulasikan ke dalam biaya listrik rumah sakit secara umum, karena tidak memungkinkan untuk menghitung secara terpisah biaya tersebut. Tidak ada standar yang mengatur secara khusus mengenai perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan, maka sudah tepat jika rumah sakit dalam mengidentifikasi transaksi terkait pengelolaan limbah dan melaporkan biaya-biaya atas pengelolaan limbah ke dalam laporan operasional rumah sakit (Bangung & Sunarni, 2014).

**Pengakuan Biaya Lingkungan,** pengakuan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan dalam mencatat segala biaya maupun pendapatan terkait transaksi keuangan ke dalam pos laporan keuangan. Pengakuan biaya dalam rekening dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan. RSUD Prima Medika Tulungagung menggunakan metode *accrual basis*, dimana biaya diakui apabila sudah menerima manfaat bagi rumah sakit. Pengakuan biaya dinyatakan dalam satuan rupiah dan dicantumkan dalam laporan operasional rumah sakit, sehingga hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber selaku staf bagian anggaran RSUD Prima Medika Tulungagung yang menyatakan “Selama kegiatan penanganan lingkungan baik itu pengelolaan limbah, penyehatan ruang dan bangunan, penjaminan kesehatan makanan dan minuman dan kegiatan sanitasi rumah sakit lainnya berlangsung bagian akuntansi mengakui adanya pengeluaran biaya ke dalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit pada saat terjadinya transaksi, jadi setiap adanya transaksi langsung kita catat dan menjurnalnya kedalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit”.

**Pengukuran Biaya Lingkungan,** pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi (Suwardjono, 2013 : 133). RSUD Prima Medika Tulungagung dalam mengukur biaya-biaya lingkungan menggunakan satuan moneter dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan. Biaya bahan penolong IPAL, yang terdiri dari kaporit, soda api, klorin, safety box, masker, tisu, handscoon, tempat sampah, kantong plastik. Setahun rata-rata menghabiskan kurang lebih Rp. 21.112.000,- jadi rata-rata dalam satu bulan adalah Rp. 1.759.000,-. Sedangkan untuk biaya angkut limbah medis dalam setahun rata-rata menghabiskan Rp. 63.245.000,- jadi rata-rata dalam satu bulan adalah Rp. 5.495.000,-. Berdasarkan hal tersebut dirasa sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh (Suwardjono, 2013:133) bahwasanya pengukuran adalah proses penentuan jumlah nilai rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan, dan dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Pengukuran berhubungan dengan penentuan jumlah rupiah (*cost*) yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dasar pengukuran biaya dalam hal perlakuan lingkungan RSUD Prima



**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

Medika Tulungagung adalah biaya pengadaan, dimana aktivitas dan kewajiban dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas.

**Penyajian Biaya Lingkungan**, biaya-biaya pengelolaan limbah disajikan ke dalam realisasi kegiatan sanitasi rumah sakit. Biaya-biaya tersebut memang dapat ditelusuri, namun tidak mudah. Terlebih rumah sakit tbelum memiliki laporan khusus mengenai laporan terkait biaya lingkungan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Nur Wulan Mustika Sari, SE selaku staf bagian anggaran RSUD Prima Medika Tulungagung yang menyatakan bahwa “Penyajian biaya-biaya terkait pengelolaan limbah disajikan dan dilaporkan ke dalam pos biaya realisasi kegiatan sanitasi. Pelaporan tersebut yang nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi rumah sakit kedepannya dalam peningkatan standar pelayanan.”

**Pengungkapan Biaya Lingkungan**, Pengungkapan adalah tahap akhir dari proses akuntansi. Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela, berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan sebuah instansi seperti di rumah sakit diungkapkan atau tidak. Namun kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit perlu untuk diungkapkan terutama terkait transaksi yang dilakukan, sehingga nantinya akan memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terlebih dalam laporan keuangan yang disajikan (Widialoka, 2017). Pengungkapan sama halnya seperti penyempurnaan dalam proses akuntansi biaya lingkungan. Biaya yang timbul dari kegiatan pengelolaan limbah oleh rumah sakit, diungkapkan ke laporan operasional. Pengungkapan tersebut bermanfaat untuk mengetahui setiap transaksi yang terjadi selama kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit.

Dapat diketahui pada dasarnya RSUD Prima Medika Tulungagung sudah melakukan proses penerapan akuntansi lingkungan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari banyaknya anggaran belanja rumah sakit yang diperuntukkan untuk proses perbaikan lingkungan rumah sakit mulai dari penyehatan ruangan dan bangunan, penyehatan makanan dan minuman, pengolahan limbah, dan tanggung jawab social lainnya. Hal ini juga diungkapkan dalam laporan keuangan rumah sakit. Rumah sakit telah melakukan pengungkapan setiap kegiatan yang terkait dengan pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial secara tidak langsung melalui Unit kebersihan di RSUD Prima Medika Tulungagung. Kegiatan yang dilakukan tentunya berdasarkan kebijakan dan standar operasional rumah sakit.

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY  
SIMPULAN DAN SARAN**

Rumah Sakit Prima Medika Tulungagung adalah perusahaan jasa layanan kesehatan yang melakukan tanggung jawab sosial dan pengolahan limbah baik itu limbah padat, limbah cair dan limbah gas yang dikeluarkan selama proses operasional usahanya. Instalasi pengelolaan lingkungan ini dilakukan oleh unit sanitasi. Perlakuan alokasi biaya lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Prima Medika dilakukan oleh bagian keuangan secara langsung bersama Unit Sanitasi Lingkungan dengan konsekuensi logis biaya yang dikeluarkan oleh unit tersebut.

Berdasarkan analisis laporan keuangan Rumah Sakit Prima Medika Tulungagung, dapat diketahui bahwa elemen yang terkait dengan pengelolaan lingkungan belum disajikan secara eksplisit di dalam laporan keuangannya sebab elemen tersebut masih bergabung dengan elemen lainnya yang dianggap satu kategori. Rumah sakit belum memiliki laporan tersendiri terkait kegiatan pengelolaan limbah dan tanggung jawab sosial, untuk pelaporan akuntansi pengolahan limbah disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit. Biaya-biaya tersebut diakui pada saat terjadinya transaksi, dan disajikan ke dalam biaya operasional rumah sakit yang berpengaruh pada laporan keuangan RSU Prima Medika Tulungagung. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya catatan akuntansi yang menyatakan uraian bentuk deskriptif yang mengungkapkan penyajian biaya pengelolaan lingkungan maupun keterangan atas aktiva yang berhubungan dengan lingkungan, seperti Instalasi Pengolahan Limbah, Unit Sanitasi Lingkungan dan lainnya. Meskipun demikian Rumah Sakit Umum Prima Medika tetap mencantumkan biaya lingkungan dalam rencana perusahaan yang disusun oleh Unit Sanitasi yang kemudian dalam pelaksanaannya diakui sebagai biaya administrasi dan umum bersama dengan biaya-biaya lainnya yang serumpun.

Rumah Sakit Prima Medika Tulungagung sebaiknya menindak lanjuti kepeduliannya terhadap lingkungan dengan cara menyajikan berita singkat dalam laporan keuangan perusahaan, kemudian diperkuat sebagai ikhtisar kebijakan penting di bidang lingkungan di dalam kebijakan akuntansinya. Pencatatan transaksi pembiayaan yang terkait dengan konservasi lingkungan sebaiknya segera dilakukan mengingat RSU Prima Medika sudah mencadangkan dana yang cukup sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan. Langkah berikutnya yang dilakukan tersebut dengan menyajikan “Laporan Lingkungan Hidup” sebagai tambahan melengkapi laporan keuangan RSU Prima Medika Tulungagung disamping memberi catatan-catatan akuntansi mengenai kebijakan lingkungan yang telah dilakukannya. Upaya ini dilakukan untuk menginformasikan kepada publik bagaimana tanggung jawab sosial dan pengolahan limbah dari industri rumah sakit terutama di kabupaten Tulungagung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Bakar Arif dan Wibowo. 2004. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua, Jakarta: Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Utama .
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. *Profil Kesehatan 2005*. Jakarta
- Fika, E. 2016 *Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember*. Skripsi. Jember : Universitas Muhammadiyah.
- Ghozali, dan Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas
- Grady, Paul. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Erlangga

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

- Gunawan, E. 2012. *Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya Terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1. (2):4750.
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ikatan akuntansi Indonesia.2009.Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat:Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kemenkes RI Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. 2011. *Pedoman Teknis Instalasi Pengolahan Air Limbah*.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor Kep-13/MenLH/3/1995 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak.
- Keputusan Menkes R. I. No. 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Rumah sakit.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. JAAI, Vol. 11. pp. 159-172.
- Nugraha, C., 2020. Tinjauan Kebijakan Pengelolaan Limbah Medis Infeksius Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jurnal Untuk Masyarakat Sehat, [online] 4(2), pp.216-226. Available at: <<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>> [Accessed 5 March 2021].
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rikhardsson, Pall, 2005. "Accounting for Health and Safety costs: Review and comparison of selected methods," Management Accounting Research Group Working Papers M-2005-06, University of Aarhus, Aarhus School of Business, Department of Business Studies.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekrayaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tatag, D. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Sardjito*. Skripsi. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
- WHO. (2005) *Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep&Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

**TEMA: SUSTAINABILITY GREEN ECONOMY**

Widialoka, M. (2017). Penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah rumah sakit jember klinik. Repository Universitas Muhammadiyah Jember, 3(03), 1–13.

Widiastuti, K. 2011. *Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan (Studi Kasus Rumah Sakit Jogja)*. Skripsi. Yogyakarta